

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri kepada Dzat Yang Maha Kuasa.<sup>1</sup> Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “ (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”<sup>2</sup>

Itulah sebabnya, bagi orang Muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1977), 25

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah juz 1-30 Edisi baru*, (Surabaya Surya Cipta Ak-sara 1986), 253.

Islam. Tanpa adanya Pendidikan Agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum yang mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian islami tidak lepas dari kelemahan aktor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik. Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi kegagalan pendidikan agama Islam diperlukan pendidik yang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.<sup>5</sup> Sehingga dalam PBM tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang amal ibadah manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshili (jelas).

---

<sup>3</sup> Ibid, Hal; 25

<sup>4</sup> Tim Direktorat jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 1.

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 45.

Alternatif pemecahan masalah tersebut di atas adalah dengan metode Demonstrasi. Sebab metode demonstrasi di sini adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya sesuatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas.<sup>6</sup> Namun demikian, mengingat KBM merupakan kegiatan yang kompleks, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan, oleh semua guru, untuk semua murid, dalam semua mata pelajaran serta dalam situasi dan kondisi untuk selamanya.

Pendekatan yang digunakan adalah metode Demonstrasi, metode Demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap daya serap dan minat siswa dalam belajar. Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan atau kebaikan-kebaikan dalam pembelajaran, diantaranya adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit dan juga menghindari verbalisme, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.<sup>7</sup> Jadi dalam hal yang demikian guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru serta kendala apa saja yang menjadi penghambat pemahaman siswa terhadap masalah ibadah sholat.

---

<sup>6</sup> <http://mahasiswasyariah.wordpress.com/2013/03/18/pembelajaran-metode-demonstrasi-teknik-dahsyat-pemahaman-siswa/> di akses pada tanggal 09 Desember 2013, 17.35.

<sup>7</sup> <http://desyandri.wordpress.com>, di akses 23-5-2014

Dengan demikian, suasana lingkungan belajar yang kondusif dan terarah dapat tercermin lewat kreativitas dan daya pikir yang kritis siswa sehingga KBM yang berlangsung dari awal hingga akhir dapat berjalan proporsional, seimbang dan teratur.

Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mempelajari mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan itu saja siswa perlu mendemonstrasikannya atau mempraktekkannya yakni dengan menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan ketrampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Dengan demikian terjadi dinamika yang positif antara guru dan siswa, mereka saling mempunyai kreativitas yang tinggi dengan demikian tujuan pengajaran akan tercapai dengan baik.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut di atas maka timbul pertanyaan dalam benak penulis sejauh manakah keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ibadah sholat? Padahal kita wajib mengamalkan ajaran-ajaran agama yang kita yakini yaitu agama Islam, karena agama adalah sebagai pedoman hidup bagi manusia, dan dalam kehidupan sehari-hari itu ada norma-norma, aturan-aturan yang berhubungan secara langsung kepada Allah *hablun min Allah* dan yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablun min annaas*, tetapi kenyataannya masih banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Islam itu sendiri. Ada beberapa faktor yang menjadi

penyebabnya, di antaranya adalah strategi pembelajaran yang kurang mengena terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sub Pokok Bahasan Sholat Pada Kelas III di SDN Pagu II Desa Pagu Kec. Pagu Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub pokok bahasan Sholat pada kelas III SDN Pagu II Ds. Pagu Kec. Pagu?
2. Apakah penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Sub pokok Bahasan Sholat pada kelas III SDN Pagu II Kecamatan Pagu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub pokok

Bahasan Sholat pada kelas III SDN Pagu II Kecamatan Pagu tahun pelajaran 2013/2014.

2. Untuk Meningkatkan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub pokok Bahasan Sholat pada siswa kelas III SDN Pagu II Kecamatan Pagu tahun pelajaran 2013/2014.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, "Dengan menerapkan Metode Demonstrasi, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub pokok Bahasan Sholat akan meningkat".

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Agama Islam
2. Sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat di ketahui dan di pahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.<sup>8</sup>

Menurut Ramayulis, Metode Demonstrasi merupakan Istilah dalam pengajaran yang dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.<sup>9</sup>

2. Prestasi Belajar Siswa

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 244.

Dalam proses belajar mengajar dikelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang di capai siswa harus di lakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang di maksud dengan prestasi adalah penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang di berikan oleh guru.<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Pendapat ini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan ter rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam da

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 895.

<sup>11</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 45.



ri sumber utamanya kitab suci Al-qur an dan Al-hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman<sup>12</sup>.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan individual dan sosial secara simultan; memperhatikan kepentingan individu dan masyarakat, tidak mengutamakan salah satunya. Pendidikan Islam menanamkan keutamaan (*fadhilah*) kepada individu agar menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan bertanggung jawab di dalamnya. Dalam pada itu, Islam memberi individu pendidikan sosial berdasarkan prinsip saling menolong dan menolak individualisme.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat majmuk dalam bidang keagamaan, pendidikan juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Islam blogku [blogspot.com/..?pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam](http://blogspot.com/..?pengertian+dan+tujuan+Pendidikan+Agama+Islam). Di akses Tgl 6-5-2014.

<sup>13</sup> Drs. Hery Noer Aly. MA, Drs. H. Munzier S.MA, *Watak Pendidikan Islam*, ( Jakarta; Friska Agung Insani, 2008), 154.

<sup>14</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta, CV. Misaka Galiza, 2003)